

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Pustaka

1. Model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*)

Pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian intern yang dialami langsung oleh peserta didik. Pembelajaran merupakan pengaturan secara seksama dengan maksud agar terjadi belajar dan membuatnya berhasil.¹ Dalam proses belajar, pasti memerlukan sebuah strategi, model, metode, dan yang lain agar proses belajar di kelas menjadi lebih menyenangkan dan peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran.

Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang dengan sengaja diciptakan untuk kepentingan peserta didik. Tugas guru adalah berinterelasi dengan peserta didiknya dengan cara menciptakan kondisi dan bahan, dengan memanipulasi situasi yang memungkinkan peserta didik mengubah tingkah laku sesuai dengan keinginan itu sebagaimana telah diramalkan sebelumnya.² Guru harus menemukan strategi-strategi yang handal dalam mengkondisikan pembelajaran yang kondusif.

Dalam proses pembelajaran, motivasi sangat diperlukan sebab peserta didik yang tidak mempunyai motivasi kemungkinan besar tidak akan melakukan aktivitas belajar dengan baik. Segala sesuatu yang menarik minat peserta didik tertentu, belum tentu menarik minat peserta didik yang lainnya. Dalam hal ini guru tidak hanya sebagai pengelola kelas, fasilitator, mediator, administrator, dan supervisor, tetapi juga sebagai motivator. Motivasi berkaitan erat dengan penghayatan suatu kebutuhan, dorongan

¹ Eveline Siregar & Hartini Nara, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), cet. V, hlm 12.

² Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), hlm 8.

untuk memenuhi kebutuhan, bertingkah laku tertentu untuk memenuhi kebutuhan dan pencapaian tujuan yang memenuhi kebutuhan itu.³

Motivasi belajar merupakan suatu hal yang sangat menentukan dalam pencapaian hasil belajar. Dengan motivasi, minat belajar peserta didik dapat tumbuh sehingga peserta didik akan berusaha mengarahkan segala daya dan kemampuannya untuk melakukan aktivitas belajar.⁴ Dengan demikian motivasi sangat menentukan dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik.

Model pembelajaran ARCS merupakan suatu bentuk pendekatan pemecahan masalah untuk merancang aspek motivasi serta lingkungan belajar dalam mendorong dan mempertahankan motivasi peserta didik untuk belajar. Dalam model ARCS ini, motivasi sangat penting, karena motivasi dapat mendorong peserta didik mendapatkan informasi dalam bahan ajar. Sebagus apa pun rancangan bahan ajar, jika peserta didik tidak termotivasi maka tidak akan terjadi peristiwa belajar karena peserta didik tidak akan mendapatkan informasi dalam bahan ajar tersebut. Motivasi merupakan suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, jika seseorang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, maka seseorang itu tidak akan melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya.⁵ Motivasi mempunyai peranan yang sangat strategis dalam aktivitas belajar peserta didik. Untuk lebih mengoptimalkan motivasi dalam belajar, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus diterangkan dalam

³ W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Gramedia, 2004), hlm 93.

⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2000), cet IV, hlm 35.

⁵ Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2012), hlm 259-260.

kativitas belajar mengajar. Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar, antara lain:

- a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.
- b. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman.
- c. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar.
- d. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar.
- e. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.⁶

Dengan demikian, belajar merupakan kebutuhan pokok bagi peserta didik, sehingga jika peserta didik merasa bahwa belajar merupakan kebutuhan, maka motivasi untuk belajar sangat tinggi demikian sebaliknya.

Model ARCS sendiri adalah akronim dari bentuk sikap peserta didik yakni *attention* (perhatian), *relevance* (hubungan), *confidence* (keyakinan), dan *satisfaction* (kepuasan). Dalam proses belajar dan pembelajaran keempat kondisi motivasional tersebut sangat penting dipraktekkan untuk terus di jaga sehingga motivasi peserta didik terpelihara selama proses pembelajaran berlangsung.⁷ Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, model pembelajaran ARCS terdiri dari empat komponen. Keempat komponen model pembelajaran ARCS tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. *Attention* (perhatian)

Attention (perhatian) adalah bentuk pengarahan untuk memusatkan tenaga dan energi psikis dalam menghadapi suatu obyek, dalam hal ini proses belajar mengajar di kelas. Yang dimaksud *attention* (perhatian) dalam model ARCS adalah strategi untuk merangsang dan menimbulkan rasa ingin tahu dan minat. Rasa ingin tahu seseorang ini muncul karena dirangsang melalui elemen-elemen baru, aneh, lain dengan yang sudah ada, dan kontradiktif/kompleks. Perhatian merupakan reaksi umum dari organisme dan kesadaran, yang menyebabkan bertambahnya aktivitas,

⁶*Ibid.*, hlm 263-264.

⁷Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*, (Jakarta: KENCANA, 2014), cet. III, hlm 243.

daya konsentrasi, dan pembatasan kesadaran terhadap satu obyek.⁸ Perhatian yaitu keaktifan jiwa yang diarahkan pada sesuatu obyek, baik di dalam maupun di luar dirinya.⁹ Perhatian adalah pemusatan atau pemfokusan usaha mental. Perhatian juga bersifat selektif atau beralih.¹⁰ Maksud dari bersifat selektif adalah memusatkan perhatian kepada stimuli tertentu yang dianggapnya penting dan mengabaikan stimuli yang lain yang dianggapnya tidak penting. Sedangkan dapat beralih adalah pada saat memperhatikan suatu hal tertentu, perhatian dapat beralih ke hal yang lain. Peserta didik dapat kapan saja mengalihkan perhatiannya dari materi atau satu hal ke hal lain atas kemauannya sendiri tanpa perlu adanya perangsangan eksternal untuk mengalihkan perhatiannya. Berkenaan dengan perhatian dalam pembelajaran, Allah berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 238:

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَى وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِ

“Peliharalah semua shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wustha. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu’.” (QS. Al-Baqarah: 238)

Sikap perhatian peserta didik diharap dapat menimbulkan minat yaitu kecenderungan untuk subyek yang menetap untuk merasa tertarik pada pelajaran atau pokok pelajaran tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu melahirkan semangat yang baru dan dapat berperan positif dalam proses belajar mengajar selanjutnya.¹¹ Dalam model pembelajaran ARCS, terdapat beberapa strategi untuk merangsang minat dan perhatian, yaitu sebagai berikut:

- 1) Gunakan metode penyampaian yang bervariasi.
- 2) Gunakan media untuk melengkapi pembelajaran.
- 3) Gunakan humor dalam penyajian pembelajaran.

⁸ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: ANDI, 2002), hlm 78.

⁹ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), cet. II, hlm 145.

¹⁰ Kartini Kartono, *Psikologi Umum*, (Bandung: Mandar Maju, 1996), hlm 111.

¹¹ W. S. Winkel, *Op. Cit.*, hlm 65.

- 4) Gunakan peristiwa nyata, anekdot, dan contoh-contoh untuk memperjelas konsep yang diutarakan.
- 5) Gunakan teknik bertanya untuk melibatkan peserta didik.¹²

Dalam proses belajar mengajar, perhatian merupakan faktor utama yang jelas besar pengaruhnya. Artinya peserta didik yang mau belajar harus memiliki atensi atau perhatian terhadap materi yang akan dipelajari. Dengan adanya perhatian yang besar, maka peserta didik dapat menerima dan memilih stimuli yang relevan untuk diproses lebih lanjut diantara sekian banyak stimuli yang datang dari luar.

Intesitas perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran berbeda-beda antara yang satu dengan yang lain. Ada yang mempertahankan perhatian itu dari awal pelajaran, bahkan ada pula yang sama sekali tidak memusatkan perhatian dari awal sampai akhir. Atas dasar intensitasnya, yaitu banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas atau pengalaman batin, maka perhatian dibagi dua, yaitu perhatian intensif dan perhatian tidak intensif.¹³ Semakin banyak kesadaran yang menyertai suatu aktivitas atau pengalaman batin berarti semakin intensif perhatiannya, sedangkan jika semakin intensif perhatian yang menyertai suatu aktivitas maka akan semakin sukseslah aktivitas tersebut.

b. *Relevance* (hubungan)

Relevance (hubungan) adalah adanya hubungan yang ditunjukkan antara materi pembelajaran, kebutuhan dan kondisi peserta didik. *Relevance* merupakan adanya hubungan antara kebutuhan dengan motivasi, yaitu berhubungan dengan kehidupan peserta didik baik berupa pengalaman sekarang atau yang telah dimiliki maupun yang berhubungan dengan kebutuhan karir sekarang atau yang akan datang.¹⁴ Berkaitan dengan kegunaan, dalam Al-Qur'an dijelaskan dalam surah Ad-Dzariyah ayat 56:

¹² Eveline Siregar, *Op. Cit.*, hlm 52.

¹³ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo Persada, 1998), hlm 14.

¹⁴ Djamarah Sopah, *Model Pembelajaran Arias*, <http://www.depdiknas.com/11012007>, hlm

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku” (QS. Adz-Dzariyat: 56)

Berdasarkan pemahaman terhadap ayat tersebut, manusia memiliki dimensi jiwa yang meliputi dimensi *al-nafs*, *al-'aql*, *al-qalb*, *al-ruh*, dan *al-fitrah*. Dimensi jiwa tersebut disamping memiliki daya juga memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi.¹⁵ Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, manusia harus bertingkah laku sesuai dengan kebutuhannya.

Sebagai peserta didik yang mulai belajar di kelas, mereka membawa sikap dan kebutuhan. Keduanya, sikap dan kebutuhan mempengaruhi motivasi dan partisipasi di dalamnya. Apabila peserta didik merasa kegiatan pembelajaran yang mereka ikuti memiliki nilai, bermanfaat dan berguna bagi kehidupan mereka, maka akan mendorong motivasi peserta didik tersebut untuk mempelajarinya karena mempunyai relevansi sesuai kebutuhan mereka, dan memiliki tujuan yang jelas.

Ada tiga strategi yang dapat digunakan untuk menunjukkan relevansi dalam pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- 1) Sampaikan kepada peserta didik apa yang akan dapat mereka lakukan setelah mempelajari materi pembelajaran.
- 2) Jelaskan manfaat pengetahuan atau keterampilan yang akan dipelajari.
- 3) Berikan contoh, latihan atau tes yang langsung berhubungan dengan kondisi peserta didik atau profesi tertentu.¹⁶

Seperti proses belajar umumnya jika seseorang tidak memiliki motivasi yang kuat dalam belajar, maka mustahil mereka akan mampu menangkap pelajaran dengan baik. Relevansi menunjukkan adanya hubungan antara materi yang dipelajari dengan kebutuhan kondisi peserta didik. Peserta didik akan termotivasi jika mereka merasa apa yang

¹⁵ Baharuddin, *Paradigma Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm 240.

¹⁶ Eveline Siregar, *Ibid.*, hlm 52.

mereka pelajari memenuhi kebutuhannya dan bermanfaat, serta sesuai dengan nilai yang dipegang.

c. *Confidence* (percaya diri)

Confidence (percaya diri) yaitu merasa diri kompeten atau mampu merupakan potensi untuk dapat berinteraksi dengan lingkungan. Orang yang percaya diri akan merasa yakin terhadap kemampuan dirinya sehingga dapat menyelesaikan masalahnya karena mereka tahu apa yang di butuhkan dalam hidupnya serta mempunyai sikap positif yang didasari keyakinan dan kemampuannya. Sikap percaya diri dalam islam serupa dengan ikhtiyar, Allah berfirman dalam QS. Al-An'am ayat 162 dan 163:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (162) لَا شَرِيكَ لَهُ ۗ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ (163)

“Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam. (162) Tiada sekutu baginya, dan demikian itulah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertama-tama menyerahkan diri (kepada Allah)”.

Kepercayaan diri merupakan suatu konsep yang menarik. Rasa diri yang sejati berarti memiliki beberapa hal yang meliputi integritas diri, wawasan pengetahuan, keberanian, sudut pandang yang luas dan harga diri yang positif. Motivasi akan meningkat sejalan dengan meningkatnya harapan untuk berhasil. Untuk memperjelas pengertian percaya diri, Zakiah Daradjat memberi gambaran tentang timbulnya percaya diri yaitu apabila setiap rintangan dan halangan dapat dihadapi dengan sukses, sukses yang akan dicapai itu akan membawa kegembiraan, dan kegembiraan akan membawa kepercayaan diri selanjutnya kepercayaan pada diri akan dihadapi dengan hati yang tenang sehingga penganalisaan problem itu dapat dilakukan.¹⁷ Ada beberapa strategi untuk meningkatkan percaya diri, yaitu sebagai berikut:

¹⁷ Zakiah Daradjat, *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1970), hlm 25.

- 1) Meningkatkan harapan peserta didik untuk berhasil dengan memperbanyak pengalaman.
- 2) Menyusun pembelajaran ke dalam bagian yang lebih spesifik, sehingga peserta didik tidak dituntut mempelajari banyak konsep.
- 3) Meningkatkan harapan untuk berhasil dengan menggunakan persyaratan.
- 4) Menggunakan strategi yang bisa mengontrol keberhasilan peserta didik.
- 5) Tumbuh kembangkan kepercayaan diri peserta didik dengan pernyataan yang membangun.
- 6) Berikan umpan balik konstruktif selama pembelajaran, agar peserta didik mengetahui sejauh mana pemahaman dan prestasi belajar mereka.¹⁸

d. *Satisfaction* (kepuasan)

Satisfaction (kepuasan) merupakan keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan akan menghasilkan kepuasan, peserta didik akan termotivasi untuk terus berusaha mencapai tujuan yang serupa. Kepuasan adalah perasaan gembira, perasaan ini dapat positif timbul jika orang mendapatkan penghargaan terhadap dirinya. Psikologi *satisfaction* (satisfaksi) adalah keadaan kesenangan dan kesejahteraan, disebabkan karena orang telah mencapai satu tujuan atau sasaran.¹⁹ Perasaan ini akan meningkatkan pada harga dirinya kelak. Dengan kata lain, peserta didik akan merasa gembira, perasaan gembira tersebut karena mereka mendapatkan penghargaan dalam dirinya. Keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan akan menghasilkan kepuasan, dan peserta didik akan termotivasi untuk terus berusaha mencapai tujuan yang serupa. Kepuasan karena mencapai tujuan dipengaruhi oleh konsekuensi yang diterima, baik yang berasal dari dalam maupun yang berasal dari luar peserta didik. Dalam Al-Qur'an banyak ayat yang mengisyaratkan tentang penerapan

¹⁸ Eveline Siregar, *Ibid.*, hlm 53.

¹⁹ Jp. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004) hlm 444.

penghargaan atau ganjaran dan hukuman, sanksi atau ancaman sebagai metode dakwah, dalam rangka memotivasi umat manusia untuk beramal shalih, dan mencegahnya dari perbuatan yang jahat atau buruk.²⁰ Ayat yang berkenaan dengan pemberian ganjaran atau pahala bagi yang beramal shalih, diantaranya QS. An-Nisa' ayat 122:

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سُدُدْخِلُهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ
خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا وَعَدَّ اللَّهُ حَقًّا وَمَنْ أَصْدَقُ مِنَ اللَّهِ قِيلًا

“Orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shalih, kelak akan kami masukkan ke dalam surga yang mengalir sungai di dalamnya, mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah telah membuat suatu janji yang benar. Dan siapakah yang lebih benar perkataannya dari pada Allah?”. (QS. An-Nisa': 122)

Menurut pendapat Al-Ghazali bahwa apabila anak memperlihatkan suatu kemajuan, akhlak terpuji atau perbuatan yang baik, sebaiknya guru memuji hasil upaya peserta didiknya, berterimakasih kepadanya, dan mendukungnya di depan teman-temannya, guna menaikkan harga dirinya dan menjadikannya sebagai model atau teladan yang harus diikuti.²¹

Perasaan ini meningkat kepada perasaan harga diri kelak, membangkitkan semangat belajar, diantaranya dengan:

- 1) Memberikan senyum, mengucapkan baik, bagus, bila peserta didik menjawab atau mengajukan pertanyaan.
- 2) Menunjukkan sikap non verbal positif pada saat menanggapi pertanyaan atau jawaban peserta didik.
- 3) Memuji dan memberi dorongan dengan senyuman, anggukan dan pandangan yang simpatik atas prestasi peserta didik.
- 4) Memberi tuntunan pada peserta didik agar dapat memberi jawaban yang benar.

²⁰ Syamsu Yusuf, *Psikologi Belajar Agama*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005), hlm 91.

²¹Jp. Chaplin, *Op. Cit.*, hlm 98.

- 5) Memberi pangarahan sederhana agar peserta didik memberi jawaban yang benar.

Ada beberapa strategi untuk mencapai kepuasan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Gunakan pujian secara verbal, umpan balik yang informatif, bukan ancaman atau sejenisnya.
- 2) Berikan kesempatan kepada peserta didik untuk segera menggunakan/mempraktikkan pengetahuan yang baru dipelajari.
- 3) Minta kepada peserta didik yang telah menguasai untuk membantu teman-temannya yang belum berhasil.
- 4) Bandingkan prestasi peserta didik dengan prestasinya sendiri di masa lalu dengan suatu standar tertentu, bukan peserata didik lain.²²

2. Kelebihan dan Kekurangan Model ARCS

Model pembelajaran ARCS ini mempunyai kelebihan yaitu sebagai berikut:

- a. Memberikan petunjuk: aktif dan memberi arahan tentang apa yang harus dilakukan oleh peserta didik.
- b. Cara penyajian materi dengan model ARCS ini bukan hanya dengan teori yang penerapannya kurang menarik.
- c. Model motivasi yang diperkuat oleh rancangan bentuk pembelajaran berpusat pada peserta didik.
- d. Penerapan model ARCS meningkatkan motivasi untuk mengulang kembali materi lainnya yang pada hakekatnya kurang menarik.
- e. Penilaian menyeluruh terhadap kemampuan-kemampuan yang lebih dari karakteristik peserta didik agar strategi pembelajaran lebih efektif.

Selain mempunyai kelebihan, model pembelajaran ARCS ini juga mempunyai kekurangan. Kekurangan model pembelajaran ARCS ini yaitu:

- a. Hasil afektif siswa sulit dinilai secara kuantitatif.

²² Eveline Siregar, *Ibid.*, hlm 53.

- b. Perkembangan secara berkesinambungan melalui model ARCS ini sulit dijadikan penilaian.²³

3. Langkah-langkah model pembelajaran ARCS

Adapun langkah-langkah dalam model pembelajaran ARCS, adalah sebagai berikut:

- a. Mengingat kembali peserta didik pada konsep yang telah dipelajari
Pada langkah ini, guru menarik perhatian peserta didik dengan cara mengulang kembali pelajaran atau materi yang telah dipelajari peserta didik dan mengaitkan materi tersebut dengan materi pelajaran yang akan disajikan. Dengan cara ini, peserta didik akan merasa tertarik serta termotivasi untuk memperoleh pengetahuan yang baru yaitu materi pelajaran yang akan disajikan.
- b. Menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran (R)
Pada langkah ini, guru mendeskripsikan tujuan dan manfaat pembelajaran yang akan disajikan. Penyampaian tujuan dan manfaat pembelajaran ini dapat dilakukan dengan cara yang bervariasi tapi masih tetap mengacu pada prinsip perbedaan individual peserta didik sehingga keseluruhan mereka dapat menangkap tujuan dan manfaat pembelajaran yang akan disajikan serta dapat mengetahui hubungan atau keterkaitan antara materi pembelajaran yang disajikan dengan pengalaman belajar peserta didik tersebut.
- c. Menyampaikan materi pelajaran (R)
Pada langkah ini, guru menyampaikan materi pembelajaran secara jelas dan terperinci. Penyampaian materi ini dilakukan dengan cara atau strategi yang dapat memotivasi peserta didik yaitu dengan cara menyajikan pembelajaran tersebut dengan menarik sehingga dapat menumbuhkan atau menjaga perhatian peserta didik, memberikan keterkaitan antara materi pembelajaran yang disajikan dengan pengalaman belajar ataupun berhubungan dengan kehidupan sehari-hari

²³*Ibid.*, hlm 58.

peserta didik, menumbuhkan rasa percaya diri dengan cara memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, memberikan tanggapan, ataupun mengerjakan soal/latihan, dan menciptakan rasa puas di dalam diri peserta didik dengan cara memberikan penghargaan atas kinerja atau hasil kerjanya.

d. Menggunakan contoh-contoh yang konkrit (A dan R)

Pada langkah ini, guru memberikan contoh-contoh yang nyata serta ada hubungannya dengan kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik merasa tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Adapun manfaat yang didapatkan dari penggunaan contoh yang konkrit ini adalah peserta didik mudah memahami materi yang disajikan dan mudah mengingat materi tersebut. Tujuan penggunaan contoh yang konkrit ini adalah untuk menumbuhkan atau menjaga perhatian peserta didik (*attention*) dan memberikan kesesuaian antara pembelajaran yang disajikan dengan pengalaman belajar ataupun kehidupan sehari-hari peserta didik (*relevance*).

e. Memberi bimbingan belajar (R)

Pada langkah ini, guru memotivasi dan mengarahkan peserta didik agar lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran yang disajikan. Secara langsung, langkah ini dapat meningkatkan rasa percaya diri sehingga peserta didik tidak merasa ragu dalam memberikan respon ataupun mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan oleh guru. Pemberian bimbingan belajar ini juga bermanfaat bagi peserta didik yang lambat dalam memahami suatu materi pembelajaran sehingga mereka merasa termotivasi untuk memahami materi pembelajaran yang disajikan.

f. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran (C dan S)

Pada langkah ini, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, menanggapi, ataupun mengerjakan soal-soal mengenai materi pembelajaran yang disajikan. Dengan memberikan kesempatan

kepada peserta didik untuk berpartisipasi ini, maka mereka akan berkompetensi secara sehat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran ini juga dapat menumbuhkan ataupun meningkatkan rasa percaya diri dan akhirnya juga dapat menimbulkan rasa puas di dalam dirinya karena merasa ikut terlibat dalam proses pembelajaran tersebut.

g. Memberi impan balik (S)

Pada langkah ini, guru memberikan suatu umpan balik yang tentunya dapat merangsang pola berfikir peserta didik. Setelah pemberian umpan balik ini, secara aktif menanggapi *feedback* dari guru tersebut. Pemberian *feedback* ini dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan menimbulkan rasa puas dalam diri peserta didik.

h. Menyimpulkan setiap materi yang telah disampaikan diakhir pembelajaran (S)

Pada langkah ini, guru menyimpulkan materi pembelajaran yang baru saja disajikan dengan jelas dan terperinci. Langkah ini dapat dilakukan dengan berbagai macam cara diantaranya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membuat kesimpulan tentang materi yang baru mereka pelajari dengan menggunakan bahasa mereka sendiri. Secara tidak langsung, langkah ini dapat menciptakan rasa puas di dalam diri peserta didik.²⁴

4. Pembelajaran Fiqih

a. Pengertian Pembelajaran Fiqih

Kata fiqih (فقه) secara bahasa punya dua makna. Makna pertama adalah *al-fahmu al-mujarrad* (الفهم المجرد), yang artinya kurang lebih adalah mengerti secara langsung atau sekedar mengerti saja. Makna yang kedua adalah *al-fahmu ad-daqiq* (الفهم الدقيق), yang artinya adalah mengerti atau memahami secara mendalam dan lebih luas. Menurut bahasa “Fiqih”

²⁴<http://learningtheori.wordpress.com/2010/03/08/model-arcs-keller/>. Diakses pada tanggal 11 maret 2017 pukul 21.45.

berasal dari kata *faqiya-yafqahu-fiqhan* yang berarti “mengerti atau faham”. Dari sinilah ditarik perkataan fiqih, yang memberi pengertian kephahaman dalam hukum syariat yang sangat dianjurkan oleh Allah dan Rasul-Nya. Ilmu fiqih adalah suatu ilmu yang mempelajari syariat yang bersifat amaliah (perbuatan) yang diperoleh dari dalil-dalil huku yang rinci dari ilmu tersebut. Fiqih merupakan pengertian *zanni* (sangkaan=dugaan) tentang hukum syariat yang berhubungan dengan tingkah laku manusia. Pengertian yang dibenarkan dari dalil-dalil hukum syariat tersebut terkenal dengan ilmu fiqih.²⁵ Sedangkan secara istilah, kata fiqih didefinisikan oleh para ulama dengan berbagai definisi yang berbeda-beda. Sebagiannya lebih merupakan ungkapan sepotong-sepotong, tapi ada juga yang memang sudah mencakup semua batasan ilmu fiqih itu sendiri.²⁶

b. Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran fiqih dalam kurikulum Madrasah Aliyah adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, pembiasaan dan keteladanan.²⁷ Mata pelajaran fiqih madrasah aliyah ini meliputi: fiqih ibadah, fiqih muamalah, fiqih munakahat, fiqih jinayah, fiqih siyasah, dan ushul fiqih. Hal ini menggambarkan bahwa ruang lingkup fiqih mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah, dengan diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya, maupun lingkungan.²⁸

c. Tujuan Pembelajaran Fiqih

²⁵ Ahmad Sanusi, *Ushul Fiqih*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm 11.

²⁶ <http://www.suduthukum.com/2015/01/pengertian-fiqih.html>. diakses pada tanggal 23 april 2017. Pukul 10.30 WIB.

²⁷ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers., 2006), hlm 141.

²⁸ Ahmad Sanusi, *Op. Cit.*, hlm 11.

Tujuan mempelajari fiqih ialah untuk menerapkan hukum syara' pada setiap perkataan dan perbuatan mukallaf, karena itu ketentuan- ketentuan itulah yang dipergunakan untuk memutuskan segala perkara dan yang menjadi dasar fatwa, dan bagi setiap mukallaf akan mengetahui hukum syara' pada setiap perkataan dan perbuatan yang mereka lakukan. Selain itu, tujuan mempelajari fiqih lainnya yaitu untuk menerapkan hukum-hukum syariat islam terhadap perbuatan dan ucapan manusia, seperti rujukan seorang hakim dalam keputusannya, rujukan seorang Mufti dalam fatwanya, dan rujukan seorang mukallaf untuk mengetahui hukum syariat dalam ucapan dan perbuatannya.²⁹

d. Fungsi Pembelajaran Fiqih

Fungsi pembelajaran Fiqih, adalah:

1. Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah SWT. sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
2. Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlak.
3. mulia peserta didik seoptimal mungkin.
4. Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
5. Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui ibadah dan muamalah.
6. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
7. Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari.
8. Pembekalan peserta didik untuk mendalami Fiqih/hukum Islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.³⁰

²⁹ Ahmad Sanusi, hlm 17.

³⁰ *Ibid.*, hlm 19.

e. Manfaat Pembelajaran Fiqih

Adapun tentang kegunaan Ilmu Fiqh, di dalam mukadimahal-Iqna' karangan asy-Syarbaini al-Khathib disebutkan bahwa fungsi ilmu Fiqh adalah untuk melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, namun jika boleh menambahkan penjelasan di sini, alangkah lebih tepatnya jika ditambahkan "untuk menghindari kesalahan dalam melaksanakan perintah Allah swt dan menjauhi larangan-Nya", dengan kata lain Ilmu Fiqh mempunyai kegunaan, yaitu agar kehidupan seorang mukmin berjalan dengan benar sesuai yang dituntut oleh Allah swt. Dengan demikian fungsi akan selaras dengan tujuan. Tidak ragu lagi bahwa kehidupan manusia meliputi segala aspek. Dan kebahagiaan yang ingin dicapai oleh manusia mengharuskannya untuk memperhatikan semua aspek tersebut dengan cara yang terprogram dan teratur. Manakala fiqih Islam adalah ungkapan tentang hukum-hukum yang Allah syari'atkan kepada para hamba-Nya, demi mengayomi seluruh kemaslahatan mereka dan mencegah timbulnya kerusakan ditengah-tengah mereka, maka fiqih Islam datang memperhatikan aspek tersebut dan mengatur seluruh kebutuhan manusia beserta hukum-hukumnya.³¹

B. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari Sulistiyani, *efektivitas Pembelajaran ARCS (attention, relevance, confidence, satisfaction) Berbantuan Alat Peraga Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Pada Pokok Bahasan Segiempat*, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pembelajaran matematika melalui Pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) pada pokok bahasan Segiempat kelas VII semester genap MTs NU Sunan Katong Kaliwungu Kendal efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Besar keefektifannya terbukti dari hasil uji thitung = 3,918 dan ttabel = 1,662. Daerah penerimaan

³¹ *Ibid.*, hlm 21.

$H_0 -1,662 < t_{hitung} < 1,662$, jelas bahwa t_{hitung} ditolak. Hal ini berarti hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Hal ini juga terbukti nilai rata-rata kelas eksperimen (75,0667) lebih tinggi daripada rata-rata kelas kontrol (66,9556).³² Dalam model ARCS pada pembelajaran matematika, terbukti bahwa model tersebut memotivasi peserta didik lebih giat dalam belajar, dan nilai yang dihasilkan sangat memuaskan.

2. Berdasarkan analisis Trisnawati, *implementasi Model ARCS (attention, relevance, confidence, satisfaction) Dalam Pembelajaran PAI Di SMA N 1 Brebes*, dapat disimpulkan tentang implementasi model ARCS dalam pembelajaran PAI di SMA N 1 Brebes sebagai berikut:

Pelaksanaan model ARCS dalam pembelajaran PAI di SMA N 1 Brebes secara umum telah dilaksanakan dengan baik tetapi belum sepenuhnya dilaksanakan yaitu baru mencapai 80% dengan berbagai faktor pendukung dan penghambat. Dalam pelaksanaannya, aspek yang lebih dominan adalah aspek *attention* (perhatian), sedangkan aspek yang lainnya juga telah dilaksanakan dengan baik tetapi tidak sebaik aspek *attention* (perhatian).

Faktor pendukung dalam pelaksanaan model ARCS di SMA N 1 Brebes adalah SDM para pengajar yang profesional yaitu selain menguasai materi juga sarana dan prasarana yang memadai seperti tersedianya ruang multimedia yang digunakan sebagaimana mestinya. Adapun faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu dan perbedaan latar belakang pendidikan peserta didik, latar belakang pendidikan orang tua, lingkungan tempat tinggal, pemahaman agama dan motivasi sekolah.³³ Dari hasil penelitian ini, guru mampu mengendalikan kelas sehingga terjadi proses pembelajaran yang kondusif, semangat peserta didik yang kuat untuk belajar

³² Sulistiyani, *Efektivitas Pembelajaran ARCS (attention, relevance, confidence, satisfaction) Berbantuan Alat Peraga Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Pada Pokok Bahasan Segiempat*, (Semarang: IAIN WALISONGO, 2011), hlm 67.

³³ Trisnawati, *Implementasi Model ARCS (attention, relevance, confidence, satisfaction) Dalam Pembelajaran PAI Di SMA N 1 Brebes*, (Semarang: IAIN WALISONGO, 2008), hlm 69.

seperti sikapnya yang sungguh-sungguh dalam belajar dan mampu menerima materi pelajaran dengan baik.

3. Berdasarkan hasil penelitian Made Astra Winaya, *pengaruh Model ARCS Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Di Kelas IV SD Chis Denpasar* sebagai berikut: (1) terdapat perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti model pembelajaran ARCS dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional, (2) Perbedaan hasil belajar IPS siswa yang mengikuti pembelajaran model pembelajaran ARCS lebih tinggi dari pada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional. Setelah motivasi belajar dikendalikan, (3) Terdapat kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD CHIS Denpasar. Berdasarkan temuan penelitian, pembahasan, dan refleksi akademik terkait dengan beberapa teori sejenis, serta dengan mempertimbangkan karakteristik serta keunggulan komparatif yang dimiliki oleh model pembelajaran ARCS, maka dapat diformulasikan saran sebagai berikut: bahwa penelitian ini menunjukkan hasil belajar IPS siswa yang mengikuti model pembelajaran ARCS berbeda dengan hasil belajar IPS siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Untuk itu model pembelajaran ARCS perlu diperkenalkan dan dikembangkan lebih lanjut kepada para guru, siswa dan praktisi pendidikan lainnya sebagai alternatif pembelajaran.³⁴ Berdasarkan penelitian Made, model ARCS sangatlah membantu peserta didik dalam proses pembelajaran. Suasana di kelas menjadi kondusif dan peserta didik aktif dalam belajarnya. Terbukti setelah menggunakan model tersebut pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

C. Kerangka Berpikir

ARCS merupakan model pembelajaran yang menekankan pada aspek motivasi yang terdiri dari *attention* (perhatian), *relevance* (kegunaan),

³⁴ Made Astra Winaya, *Pengaruh Model ARCS Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Di Kelas IV SD Chis Denpasar*, (Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha, 2013).

confidence (percaya diri), *satisfaction* (kepuasan). Model ini dikembangkan oleh John M. Keller seorang sarjana Psikologi dari *Florida State University*. Guru perlu memberikan motivasi kepada peserta didik. Hal ini dikarenakan munculnya motivasi belajar dalam diri peserta didik bukan hanya menjadi tanggung jawab mereka, tetapi juga menjadi tanggung jawab guru.

Pembelajaran fiqih merupakan salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

Dalam proses pembelajaran fiqih, model ARCS sangat membantu peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajarnya. Dengan perhatian guru, dan motivasi peserta didik dalam membentuk rasa percaya diri dan memberikan reward kepada peserta didik sehingga mereka dapat mencapai tujuan dalam pembelajaran dan merasa puas atas apa yang telah diraih.